

## ABSTRAK

Naufal Dzulfikar Abimanyu, 1228030139, 2026, *Adaptasi Sosial Santri di Lingkungan Pesantren Modern (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha Desa Cibeusi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*.

Penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha di latar belakang oleh proses adaptasi sosial yang harus dijalani santri ketika memasuki lingkungan pesantren. Perbedaan latar belakang sosial, budaya, kebiasaan, serta pola kehidupan antara lingkungan keluarga dan kehidupan di pesantren sering kali menimbulkan berbagai tantangan dalam proses penyesuaian diri, seperti kesulitan memahami tata tertib, membangun hubungan sosial, mengikuti jadwal kegiatan yang terstruktur, serta menjalani kehidupan secara mandiri jauh dari keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan setiap santri memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda sehingga diperlukan dukungan dari lingkungan pesantren agar proses penyesuaian dapat berlangsung secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses adaptasi sosial santri dalam menyesuaikan diri dengan aturan, nilai, dan budaya yang berlaku di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi maupun menghambat keberhasilan proses adaptasi sosial tersebut.

Penelitian ini menggunakan Teori Habitus dan Modal Sosial Pierre Bourdieu. Konsep Habitus digunakan untuk menjelaskan terbentuknya pola pikir, sikap, dan perilaku santri melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan pesantren. Sementara itu, konsep Modal Sosial dimanfaatkan untuk mengkaji peran hubungan sosial, kepercayaan, serta dukungan yang diberikan oleh ustadz, pembimbing asrama, santri senior, dan teman sebaya dalam menunjang keberhasilan adaptasi sosial santri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap dua ustadz, satu pembimbing santri, dan empat santri yang ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, serta arsip yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi sosial santri di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha berlangsung secara bertahap melalui orientasi, pembiasaan, pendampingan, dan interaksi sosial. Keberhasilan adaptasi dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi, kesiapan, dan kemauan santri, serta faktor eksternal berupa dukungan ustadz, pembimbing asrama, santri senior, teman sebaya, dan sistem pembinaan pesantren. Adapun hambatan adaptasi meliputi rasa rindu kepada keluarga (*homesick*), perbedaan latar belakang budaya dan kebiasaan, kesulitan mengikuti jadwal kegiatan, serta tuntutan hidup mandiri. Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, santri mampu menyesuaikan diri dengan budaya pesantren sehingga terbentuk karakter yang lebih disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik.

**Kata Kunci:** Adaptasi Sosial, Santri, Pondok Pesantren



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG